

**PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia 2015-2017)

Muhammad Rizal Hidayat

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: muhammadrizal.mr42@gmail.com

Dr. Dyah Ekaari Sekar Jatningsih, S.E., M.sc., QIA., Ak., CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of audit tenure, audit firm reputation and company's age on the audit quality. The sample of this research were several annual reports of manufacture companies which registered in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sample was taken by purposive sampling method and 132 company was obtained. The analysis technique which used to examine was multiple linear regression analysis using SPSS 15.0.

Based on the analysis result, it found out that audit tenure and audit firm reputation did not influence to the audit quality significantly, meanwhile company's age gave negative effect to the audit quality significantly.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Firm Reputation, Company's Age, Audit Quality*

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit didefinisikan dalam penelitian DeAngelo (1981) sebagai kemampuan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus mampu memastikan ada atau tidak salah saji material pada laporan keuangan yang dibuat oleh klien, sehingga dengan demikian auditor dapat memberikan

opini audit yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan klien. Opini audit yang diberikan auditor harus didasarkan pada temuan yang auditor dapat dalam pemeriksaan. Seluruh pemeriksaan audit didokumentasikan pada kertas kerja pemeriksaan (KKP), oleh karena itu KKP yang dibuat oleh auditor haruslah lengkap, sehingga KKP dapat menjadi dasar pertanggungjawaban auditor atas opini audit yang telah diberikan.

Ketika auditor gagal menemukan dan melaporkan salah saji material dalam suatu laporan keuangan, maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi buruk. Selaras dengan penelitian Jatningsih (2013) yang menyatakan bahwa auditor harus dapat mendekteksi adanya salah saji yang material, dan kemudian melaporkan salah saji tersebut agar kualitas audit yang baik dapat tercapai. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dalam penelitian Jatningsih (2013) variabel komunikasi dan penggunaan waktu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Secara umum tugas auditor adalah memastikan laporan keuangan perusahaan klien telah disajikan secara wajar bebas dari kecurangan dan salah saji material. Namun pada praktiknya belum tentu auditor dapat menemukan dan mengungkapkan salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan klien. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2018 yang menyeret akuntan publik Marlinna dan akuntan publik Marliyana Syamsul yang merupakan akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny & Rekan yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Deloitte sebagai tersangka. Akuntan publik Marlinna dan akuntan publik Marliyana Syamsul merupakan tim audit

eksternal yang bertugas melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) pada tahun 2016.

Kasus ini bermula dari laporan Bank Panin pada Agustus 2018. Menurut Hadian (2018) Bank Panin melaporkan bahwa angsuran pembayaran cicilan dan bunga dari SNP mulai macet sejak Mei 2018 pada kredit modal kerja yang diberikan Bank Panin kepada SNP pada tahun 2016 senilai Rp 425 miliar. Di sisi lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencium ada penyimpangan pada laporan keuangan SNP pada Juli 2017. Menurut Nurmayanti (2018) OJK telah menemukan perbedaan pencatatan kredit yang dilakukan oleh SNP dan Bank Mandiri. Setelah kejadian tersebut OJK melakukan investigasi lebih lanjut terhadap PT SNP.

Pada tahun 2016 Marlinna dan Marliyana Syamsul memberikan opini wajar pada laporan keuangan SNP. Tetapi setelah diselidiki lebih lanjut ternyata SNP telah memanipulasi agunan piutang dengan tujuan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank. Modus yang digunakan pelaku adalah menambah, mengubah atau berkali-kali menggunakan daftar piutang yang sama untuk mengajukan pinjaman ke beberapa bank (Hadian, 2018). Dalam kasus ini kesalahan bukan hanya dilakukan oleh SNP semata, namun tim audit eksternal yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan SNP juga turut bersalah karena tidak dapat memberikan kualitas audit yang baik.

Kasus KAP SBE dan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan menimbulkan pertanyaan apakah opini audit masih bisa diandalkan oleh para pemegang kepentingan. Disisi lain, audit merupakan hal yang sangat penting

dalam menjembatani asimetri kepentingan antara agen dan prinsipal. Dijelaskan dalam teori agensi pada penelitian Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan atau kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Asimetri kepentingan antara agen dan prinsipal terjadi karena masing-masing memiliki kepentingan untuk memakmurkan diri sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian peluasan dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Rozali (2016) tentang pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian dan terdapat penggantian variabel independen yang digunakan untuk menguji kualitas audit. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2017, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2011-2014. Variabel rotasi audit dalam penelitian sebelumnya diganti dengan variabel umur perusahaan karena peneliti ingin mencoba menguji pengaruh variabel eksternal terhadap kualitas audit. Perusahaan sektor manufaktur dipilih menjadi sampel karena memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya meskipun sampel yang digunakan berbeda.

Pada penelitian Pramaswaradana & Astika (2017) mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama auditor melaksanakan audit terhadap kliennya, maka akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Semakin lama audit tenure terjalin maka akan menimbulkan kedekatan antara auditor dengan auditee, hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan berlebih auditor terhadap auditee yang dapat menurunkan sikap skeptis yang harusnya dimiliki seorang auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Ardiani (2017) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin lama audit tenure terjalin maka dapat meningkatkan kompetensi auditor, sehingga auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas, dimana telah berkembang dari waktu ke waktu.

Reputasi kantor akuntan publik merupakan kesan baik yang terbentuk dari kepuasan masyarakat akan kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Dalam penelitian ini kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *Big four* dinilai memiliki reputasi yang baik. Pada penelitian Giri (2010) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *Big four* dianggap mempunyai sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam bidang audit dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big four*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2015) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan

publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap akrual diskresioner. Akrual diskresioner yang tinggi mengindikasikan kualitas audit yang rendah. Hal tersebut dikarenakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *big four* lebih terfokus untuk menguji akun-akun yang memiliki tingkat signifikansi dan materialitas yang tinggi, sehingga kurang memperhatikan pengujian pada akun-akun lainnya.

Umur perusahaan merupakan jumlah tahun perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dengan jumlah tahun perusahaan tersebut terdaftar di pasar saham (Bursa Efek Indonesia) hingga tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar atas laporan keuangan yang diterbitkan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Udayanti & Ariyanto (2017) dan Agustia & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan semakin lama umur perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dalam manajemen laba.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan?
2. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan?

3. Apakah umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan?

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENURUNAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam penelitian Jensen & Meckling (1976) teori agensi didefinisikan sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan dasar penilaian baik atau buruknya sebuah laporan keuangan (DeAngelo, 1981).

2.1.3 Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan audit antara akuntan publik dengan klien, terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan & Chariri, 2014).

2.1.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi merupakan suatu kesan, gambaran dan perasaan yang tercipta dari opini publik terhadap seseorang ataupun organisasi. Dalam penelitian ini KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dijadikan *proxy* dalam variabel reputasi kantor akuntan publik.

2.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan jumlah tahun perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dalam penelitian ini adalah umur publikasi perusahaan.

2.2 Penurunan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah masa perikatan audit antara kantor akuntan publik dengan klien, terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan & Chariri, 2014). Dalam suatu perusahaan selalu ada asimetri kepentingan antara prinsipal dan agen sesuai dengan teori agensi yang dijelaskan pada penelitian Jensen & Meckling (1976). Asimetri kepentingan antara prinsipal dan agen dapat diatasi dengan cara audit laporan keuangan. Sehingga pertanggungjawaban agen terhadap prinsipal dapat terukur dengan tepat. Hal tersebut menjadikan audit atas laporan keuangan menjadi hal yang penting dilakukan.

Audit tenure yang terlalu lama dapat menurunkan kualitas audit. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Prasetya & Rozali (2016), Paramita & Latrini (2015), Nadia (2015) dan Panjaitan & Chariri (2014) yang menyatakan bahwa semakin lama auditor melaksanakan audit terhadap kliennya, maka akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal tersebut terjadi karena semakin lama audit tenure terjalin maka akan timbul kedekatan antara auditor dengan klien. Kedekatan tersebut dapat mengurangi sikap independensi dan skeptis profesional yang harusnya

ada dalam diri auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama audit tenure tejalan maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁ : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.2.1 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan publik dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kantor akuntan publik dengan afiliasi internasional, kantor akuntan publik dengan afiliasi nasional dan kantor akuntan publik tanpa afiliasi. Dalam suatu perusahaan selalu ada asimetri kepentingan antara prinsipal dan agen sesuai dengan teori agensi yang dijelaskan pada penelitian Jensen & Meckling (1976). Asimetri kepentingan antara prinsipal dan agen dapat diatasi dengan cara audit laporan keuangan. Sehingga pertanggungjawaban agen terhadap prinsipal dapat terukur dengan tepat.

Kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* cenderung memiliki kualitas audit yang baik. Selaras dengan penelitian Giri (2010) dan Prasetia dan Rozali (2016) yang menyatakan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan kantor akuntan publik yang

berafiliasi dengan *big four* memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten dan memiliki tingkat independensi yang tinggi. Kantor akuntan publik besar kurang memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klien, sehingga mereka cenderung akan melakukan pekerjaannya dengan integritas yang tinggi dan akan mempertahankan reputasi yang mereka miliki. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ : Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas audit

Umur perusahaan merupakan jumlah tahun perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Perusahaan yang sudah lama terdaftar di bursa efek menunjukkan perusahaan tersebut masih ada dan mampu bertahan. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki manajemen yang mampu memajemen laba perusahaannya sesuai dengan keinginannya, sehingga laporan keuangan perusahaannya akan terlihat bagus. Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap prinsipal, sehingga pada saat kondisi perusahaan mengalami defisit atau tidak dapat mencapai target, solusi yang diambil adalah dengan melakukan praktik manajemen laba.

Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki manajemen yang sudah memiliki pengalaman yang memadai untuk melakukan manajemen laba. Pengalaman tersebut memungkinkan manajemen untuk

dapat melihat celah pada penyusunan laporan keuangan, memanfaatkan pengetahuan akuntansinya dalam melakukan manajemen laba. Selaras dengan penelitian Udayanti & Ariyanto (2017), Zen & Herman (2007) dan Agustia & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Manajemen memiliki strategi sendiri dalam menutupi kecurangan yang ada, sehingga kadang auditor tidak dapat menemukan *fraud* pada laporan keuangan klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Subyek atau Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan di Indonesia. Kemudian sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2015-2017 pada *website* Bursa Efek Indonesia.
2. Memiliki laba bersih bernilai positif atau tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil sebagai sampel harus menggunakan satuan mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Kualitas audit merupakan dasar penilaian baik atau buruknya sebuah laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan *proxy* nilai akrual diskresioner. Model Kasznik (1999) digunakan untuk mengukur akrual diskresioner dalam penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 AQ &= -DACC \\
 DACC_{it} &= TACC_{it} - NDAC_{it} \\
 TACC_{it} &= INCBFXT_{it} - OCF_{it} \\
 \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} &= \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) \\
 &\quad + \alpha_4 \left(\frac{\Delta OCF_{it}}{TA_{it-1}} \right) + e_{it}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

AQ = Kualitas audit

DACC = AkruaI diskresioner

TACC_{it} = Total akruaI perusahaan i pada periode t

NDAC_{it} = AkruaI non diskresioner

INCBFXT_{it} = Laba perusahaan sebelum pos-pos luar biasa untuk periode t

OCF_{it} = Arus kas operasi perusahaan untuk periode t

TA_{it-1} = Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan laba perusahaan pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan pada periode t

PPE_{it} = Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan periode t

ΔOCF_{it} = Perubahan arus kas operasi antara tahun t dari periode t-1

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Audit Tenure

Tenure adalah lama perikatan audit (jumlah tahun) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan & Chariri, 2014). Diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan audit berturut-turut hingga tahun 2017.

b. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi kantor akuntan publik merupakan penilaian publik atas kepuasan layanan (hasil audit) dari kantor akuntan publik. Dalam penelitian ini reputasi kantor akuntan publik diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi *big four* maka diberikan nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi *big four* diberi nilai 0.

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan jumlah tahun perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut *go public*, terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2017.

3.6 Teknik Analisis

Untuk menguji H1, H2 dan H3 penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Alat analisis regresi berganda merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah :

$$AQ = \beta_0 - \beta_1 TNR + \beta_2 KAP - \beta_3 UMUR + e$$

Keterangan:

AQ = Kualitas Audit

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

TNR = Audit Tenure (H₁)

KAP = Reputasi Kantor Akuntan Publik (H₂)

UMUR = Umur Perusahaan (H₃)

e = error

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,939 | ,159 | | 5,895 | ,000 | | |
| TNR | -,029 | ,027 | -,105 | -1,072 | ,286 | ,878 | 1,139 |
| KAP | -,060 | ,066 | -,088 | -,904 | ,368 | ,907 | 1,103 |
| UMUR | -,013 | ,006 | -,213 | -2,264 | ,026 | ,957 | 1,045 |

a Dependent Variable: AQ

Sumber: Output SPSS 15.0

Dari tabel di atas didapat hasil regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AQ = 0,939 - 0,29 \text{ TNR} - 0,60 \text{ KAP} - 0,13 \text{ UMUR} + e$$

4.2 Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,939 | ,159 | | 5,895 | ,000 | | |
| TNR | -,029 | ,027 | -,105 | -1,072 | ,286 | ,878 | 1,139 |
| KAP | -,060 | ,066 | -,088 | -,904 | ,368 | ,907 | 1,103 |
| UMUR | -,013 | ,006 | -,213 | -2,264 | ,026 | ,957 | 1,045 |

a Dependent Variable: AQ

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Dari pengujian hipotesis menggunakan SPSS diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan tabel di atas, audit tenure (TNR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,029 dengan nilai signifikansi $0,286 > \alpha 0,05$, sehingga variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (hipotesis 1 ditolak).

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan tabel di atas, reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,060 dengan signifikansi $0,368 > \alpha 0,05$, sehingga variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (hipotesis 2 ditolak).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan tabel di atas, umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dengan signifikansi $0,026 < \alpha 0,05$, sehingga variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit (hipotesis 3 diterima).

4.3 Uji Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,288(a) | ,083 | -,057 | ,3285798 | 1,552 |

a Predictors: (Constant), TNR, KAP, UMUR

b Dependent Variable: AQ

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,057 atau 5,7%. Variabel kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 5,7% oleh variabel independen audit tenure, reputasi kantor akuntan publik dan umur perusahaan, sedangkan sisanya 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta (2015) yang menyatakan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, lalu pada penelitian Kono & Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dikuatkan dengan penelitian Paputungan & Kaluge (2018) yang menyatakan bahwa lama perikatan audit tidak lagi mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena telah dibuat regulasi yang membatasi masa perikatan audit. .

2. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti & Mertha (2014) dan Kono & Yuyetta, (2013) yang menyatakan bahwa reputasi

kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. KAP *big four* tidak menjadi alasan perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba, dan KAP *big four* juga tidak dapat menjamin dapat menemukan dan mengungkapkan *fraud* yang terjadi. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* tidak cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (Panjaitan & Chariri, 2014).

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Udayanti & Ariyanto (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, serupa juga dengan penelitian Agustia & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun disisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan penelitian Kusumawardhani (2012) dan Siregar & Utama (2005) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5. Simpulan

1. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1).
- Ardiani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2).
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1).
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. In *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Hadian, A. I. (2018). Patgulipat SNP Finance yang Menyeret Sang Legenda Pembiayaan Retail. *Katadata.co.id*. [https://doi.org/10.1577/1548-8659\(1999\)128<0953:EOAWQO>2.0.CO;2](https://doi.org/10.1577/1548-8659(1999)128<0953:EOAWQO>2.0.CO;2)
- Jatiningsih, D. E. S. (2013). DINAMIKA TIM AUDIT DAN KUALITAS AUDIT. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 6(3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kaszniak, R. (1999). On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 37(1).
- Kono, F. D. P., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Reputasi KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).

- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1).
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(26).
- Nurmayanti. (2018). Begini Awal Mula Kasus SNP Finance yang Rugikan 14 Bank. *Liputan6.com*.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *JRAK*, 8(1).
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perrusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1).
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1).
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1).
- Siregar, S. V. N. P., & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). In *SNA VIII*. Solo.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Umur Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2).
- Zen, S. D., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2(2).